

Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau Tahun 2008-2019

Herwin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: 160302033@student.umri.ac.id

Abstrak

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain asli daerah yang sah. Pentingnya PAD sebagai sumber keuangan daerah otonom harus memiliki keuangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerahnya. Dari penelitian ini akan dilihat apakah jumlah wisatawan, jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau tahun 2008-2019. Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Penggunaan data sekunder dalam bentuk angka berupa data *time series* yaitu pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan, jumlah penduduk dan PDRB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dan uji-f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau tahun 2008-2019. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau tahun 2008-2019, sedangkan variabel jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau tahun 2008-2019.

Kata Kunci: PAD, jumlah wisatawan, jumlah penduduk PDRB

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU Nomor 33 tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undang. Tujuan dari adanya Pendapatan Asli Daerah adalah memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mendanai terlaksananya otonomi daerah yang sesuai dengan potensi daerah itu sendiri sebagai wujud dari adanya desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah.

Sektor pariwisata memiliki peran yang penting terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki pariwisata yang melimpah dapat berpengaruh baik untuk daerah itu sendiri maupun nasional sehingga dapat meningkatkan PAD dari berbagai sisi seperti lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi. Dengan demikian sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan dan digali untuk dapat meningkatkan dan menjadi sumber PAD.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar pelaksanaan hasil-hasil perencanaan dapat berjalan dengan baik. Penduduk juga merupakan motor penggerak pembangunan, juga dapat bertindak sebagai objek, dimana ia akan

menjadi salah target dalam setiap proses pembangunan. Oleh karena itu, analisis kependudukan sangat mendukung efisiensi dan efektivitas perencanaan pembangunan agar berhasil sebagaimana diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori (Wihana Kirana 2002) yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan dipengaruhi langsung oleh jumlah penduduk. Bila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang akan ditarik meningkat.

Keberhasilan pembangunan perekonomian dari suatu wilayah dan kinerjanya dapat diamati melalui beberapa indikator makro. Indikator makro tersebut dapat dianalisis melalui PDRB yang dapat didefinisikan sebagai penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah atau daerah tersebut dalam periode tertentu. Jadi PDRB adalah nilai tambah yang pengukurannya berdasarkan adanya aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan juga sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Data PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumberdaya pembangunan yang dimilikinya, oleh karena itu besaran PDRB setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi masing-masing daerah.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Atep Adya Brata yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah adalah semua hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih. Dalam arti luas pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah yang menambah ekuitas dana dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah (Brata, 2004). Definisi lain tentang Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang terdiri dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah seperti laba, dan penjualan saham milik daerah, serta pinjaman lain-lain (Widjaja, 2002).

Jumlah Wisatawan

Menurut Soekadjo (2001) jumlah wisatawan adalah sejumlah orang yang mengadakan perjalanan dan pergi ke suatu tempat yang akan di datangnya tanpa menetap di tempat tersebut, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatangnya. Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan. Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau tourist. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai yang umum sampai dengan yang khusus.

Jumlah Penduduk

Jumlah dan pertumbuhan penduduk merupakan informasi dan data dasar yang cukup untuk perencanaan pembangunan. Data dan informasi itu dapat digunakan untuk melihat prospek dan tren perubahan besaran penduduk di masa datang. Menurut Adam Smith jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah di atas tingkat subsisten, maka orang-orang akan kawin pada usia yang muda, tingkat kematian menurun dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah lebih rendah dari

tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun (Lincoln, 2004).

PDRB

Menurut H. Saberan (2002) Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang mampu diciptakan berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gabungan dari empat kata yaitu: *Pertama*: produk artinya seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa, *Kedua*: Domestik artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan, *Ketiga*: Regional artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan, dan *Keempat*: Bruto maksudnya adalah perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan.

Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Riau.
2. Diduga terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Riau.
3. Diduga terdapat pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Riau.
4. Diduga terdapat pengaruh jumlah wisatawan, jumlah penduduk dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), data yang diteliti adalah data jumlah wisatawan, jumlah penduduk, pdrb dan pendapatan asli daerah di Provinsi Riau secara *time series* selama 12 tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2019.

Persamaan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Dimana:

- | | |
|----------------|--------------------------|
| Y | : Pendapatan Asli Daerah |
| X ₁ | : Jumlah Wisatawan |
| X ₂ | : Jumlah Penduduk |
| X ₃ | : PDRB |
| α | : Nilai Konstan |
| e | : Standar eror |

Uji Aumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai

untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali,2013).

2. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan Godfrey*.

4. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation ML Test* yaitu jika nilai probabilitas Chi-Square lebih dari taraf signifikansi 5% maka data dinyatakan tidak terkena autokorelasi. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-Square dibawah dari taraf signifikansi 5% maka data dinyatakan telah terjadi autokorelasi (Ghozali,2013).

Uji Statistik

1. Uji Statistik T

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table.

2. Uji Statistik F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.

3. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Olahan Regresi Berganda

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 12/10/21 Time: 22:02
Sample: 2008 2019

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.322429	4.320388	-1.463394	0.1815
JW	0.031290	0.116826	0.267837	0.7956
JP	1.713297	0.717127	2.389113	0.0439
PDRB	0.178097	0.049932	3.566752	0.0073
R-squared	0.950307	Mean dependent var		6.372426
Adjusted R-squared	0.931673	S.D. dependent var		0.169735
S.E. of regression	0.044368	Akaike info criterion		-3.131394
Sum squared resid	0.015748	Schwarz criterion		-2.969758
Log likelihood	22.78836	Hannan-Quinn criter.		-3.191237
F-statistic	50.99650	Durbin-Watson stat		2.212091
Prob(F-statistic)	0.000015			

Sumber : Data olahan Eviews,2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan untuk Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau sebagai berikut:

$$\text{PAD} = -6.322429 + 0.031290 \text{ Jumlah Wisatawan} + 1.713297 \text{ Jumlah Penduduk} + 0.178097 \text{PDRB}$$

Nilai konstanta sebesar -6.322429 berarti jika jumlah wisatawan, jumlah penduduk dan PDRB nilainya sama dengan 0 atau konstan maka pendapatan asli daerah nilainya sebesar -6.322429 miliar rupiah di Provinsi Riau.

Nilai koefisien jumlah wisatawan sebesar 0.031290 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 jiwa pada jumlah wisatawan maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 0.031290 jiwa. Pada hasil penelitian ini arah hubungan jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah positif.

Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 1.713297 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 jiwa jumlah penduduk maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 1.713297 jiwa. Pada hasil penelitian ini arah hubungan jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah positif.

Nilai koefisien PDRB sebesar 0.178097 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 miliar rupiah PDRB maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan asli daerah di Provinsi Riau sebesar 0.178097 miliar rupiah. Pada hasil penelitian ini arah hubungan PDRB dan pendapatan asli daerah positif.

Uji Hipotesis Uji t (t-statistik)

Secara parsial, variabel jumlah wisatawan pada nilai t-statistik yaitu $0.267837 < 1.860$ dan nilai probabilitas sebesar $0.7956 > 0.05$ memberikan arti bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah secara statistik. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di

Provinsi Riau.

Secara parsial, variabel jumlah penduduk pada nilai t-statistik yaitu $2.389113 > 1.860$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0439 < 0.05$ memberikan arti bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah secara statistik. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau.

Secara parsial, variabel PDRB pada nilai t-statistik yaitu $3.566752 > 1.860$ dan nilai probabilitas $0.0073 < 0.05$ memberikan arti bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah secara statistik. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau.

Uji f (f-statistik)

Pada nilai f-statistik yaitu $50.9960 > 4.07$ dan nilai probabilitas sebesar $0.000015 < 0.05$ memberikan arti bahwa jumlah wisatawan, jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau secara statistik.

Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Hasil regresi linear berganda pada pendapatan asli daerah nilai R^2 yaitu sebesar 0.950307 ini menunjukkan bahwa 95.03% jumlah wisatawan, jumlah penduduk dan PDRB mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Riau, sementara sisanya 4.97% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau.

Nilai koefisien jumlah wisatawan 0.031290 dengan nilai t-statistik 0.267837 dengan nilai probabilitas $0.7956 > 0.05$ dengan tingkat signifikan 95% menjelaskan H_0 diterima H_a ditolak. Artinya terdapat hubungan positif dan tidak signifikan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan asli daerah di Provinsi Riau.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau

Nilai Koefisien jumlah penduduk 1.713297 dengan nilai t-statistik 2.389113 dengan probabilitas sebesar $0.0439 < 0.05$ dengan tingkat signifikan 95% menjelaskan H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau.

Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau

Nilai koefisien PDRB 0.178097 dengan nilai t-statistik 3.566752 dengan nilai probabilitas $0.0073 < 0.05$ dengan tingkat signifikan 95% menjelaskan H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Riau.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan tentang pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah penduduk dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah hal ini diakibatkan oleh sarana dan prasarana yang ada ditempat wisata yang kurang memadai dan infrastruktur yang kurang dalam hal ini jalan yang menuju tempat wisata sehingga akses untuk menjangkau suatu tempat wisata menjadi terhambat dan menurunkan niat para wisatawan untuk berkunjung. Serta kurangnya sarana informasi atau peran promosi tempat wisata yang ada di Provinsi Riau sehingga orang-orang atau para wisatawan kurang mengetahuinya
2. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Penduduk merupakan unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang tinggi, didukung oleh pertumbuhan ekonomi meningkat dan akan diikuti oleh PDRB per kapita yang semakin meningkat maka menyebabkan peningkatan daya beli masyarakat sekaligus peningkatan kemampuan masyarakat untuk membayar pajak. Sehingga pajak yang dikenakan oleh pemerintah kepada penduduk tersebut juga naik, hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah khususnya dari sektor pajak dan retribusi, sehingga dengan meningkatnya penerimaan pajak dan retribusi akan menyebabkan peningkatan PAD yang selanjutnya berimplikasi pada peningkatan kemandirian keuangan daerah.
3. Pdrb berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berhubungan positif PAD. Dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah dari pajak daerah. Dengan demikian akan adanya pertambahan penerimaan pemerintah yang akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat yang nantinya akan meningkatkan produktifitas masyarakat, meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austrina, Ida. 2005. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata*. Fakultas Ekonomi, Skripsi Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008-2019 Provinsi Riau. Data dan informasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008-2019 Provinsi Riau. Data dan informasi Jumlah Wisatawan Provinsi Riau
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008-2019 Provinsi Riau. Data dan informasi Jumlah Penduduk Provinsi Riau
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008-2019 Provinsi Riau. Data dan Informasi *Produk Domestik Regional Bruto* Provinsi Riau
- Brata. 2004, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta Elita.
2007. *Penerimaan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Rajawali
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi8)*. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Halim, Abdul. 2015. *Pajak Daerah dan Keuangan Daerah*. Jakarta: CV Media Halim. 2000. *Manajemen keuangan daerah*. Jakarta :Erlangga
- Heriawan, Rustam. 2004. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia. Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Bogor. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Mankiw, N. Gerogory. 2003. *Teori Makroekonomi. Edisi Kelima. Terjemahan Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga
- Marini, Yushita. 2017. *Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012-2015*. Jurnal Humaniora 1(2),61-70 Oktober 2017
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi
- Muslim, Caesar. 2019. *Pengaruh PDRB, Jumlah penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 No.3 Juli 2019
- Nawawi, Haidar. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kopetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres
- Nasution. 2009. *Pemerintah Daerah dan Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: PT.Sofmedia
- Perwira, Gde Bhaskara, Bagus Putu. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Unud 3(5):201-208
- Sanjaya, Putra, Yasa, Mahendra. 2018. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangli*. E-Jurnal EP Unud 7(5): 928-954
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan keuangan daerah dalam otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Simanjuntak, Payman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan kebijakan publik Ekonomi sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soekadijo, R.G. 2001. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Widjaja, 2002. *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Yoga, I Gede, Nyoman. 2017. *Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Universitas Udayana Vol.6 No 7 juli